ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10409

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN GENERASI SANDWICH

The Effect of Family Environment and Social Environment on Financial Management among the Sandwich Generation

Andi Asti Handayani & Tuti Supatminingsih
Universitas Negeri Makassar
andiastihandayani@unm.ac.id; tuti.supatminingsih@unm.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 20, 2026	May 18, 2026	May 30, 2026	Jun 4, 2026

Abstract

The increasing phenomenon of the sandwich generation has become an important issue because this group faces financial responsibilities toward two generations simultaneously, thereby requiring good financial management skills. This study aims to analyze the influence of family environment and social environment on the financial management of the sandwich generation in Makassar City. This study used a quantitative approach with an explanatory survey design. Data were collected through the distribution of questionnaires to 150 respondents selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the JASP application through validity testing, reliability testing, descriptive analysis, and multiple linear regression. The results show that family environment and social environment have a positive and significant influence on the financial management of the sandwich generation. Family environment is the most dominant variable, with a β coefficient value of 0.633, whereas social environment has a β value of 0.445. The coefficient of determination (R^2) of 0.577

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

indicates that 57.7% of the variation in financial management can be explained by family environment and social environment. The conclusion of the study affirms that family environment and social environment play an important role in shaping the financial management behavior of the sandwich generation. The implications of this study provide theoretical contributions to the development of financial behavior studies, as well as practical implications for families, government, and financial institutions in improving financial literacy and financial management among the productive-age population.

Keywords: Family Environment; Social Environment; Financial Management; Sandwich Generation; Financial Behavior.

Abstrak: Meningkatnya fenomena *sandwich generation* menjadi isu penting karena kelompok ini menghadapi tanggung jawab finansial terhadap dua generasi sekaligus sehingga membutuhkan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi JASP melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation*. Lingkungan keluarga menjadi variabel yang paling dominan dengan nilai koefisien β sebesar 0,633, sedangkan lingkungan sosial memiliki nilai β sebesar 0,445. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa 57,7% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Simpulan penelitian menegaskan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan *sandwich generation*. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian perilaku keuangan serta implikasi praktis bagi keluarga, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan masyarakat usia produktif.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Lingkungan Sosial; Manajemen Keuangan; *Sandwich Generation*; Perilaku Keuangan.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Fenomena generasi sandwich merupakan salah satu isu sosio-ekonomi yang semakin menarik perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini menggambarkan kelompok usia kerja yang memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap orang tua, sekaligus terhadap anak-anak yang masih membutuhkan dukungan finansial.(Albertini et al., 2007; Fingerman et al., 2015; Friedman et al., 2017; Hämäläinen & Tanskanen, 2021) Kondisi ini menjadi semakin lebih umum di Indonesia, seiring meningkatnya angka harapan hidup dan biaya pendidikan yang menjadi penghalang bagi banyak keluarga, sementara struktur keluarga berubah namun tetap dibangun di atas budaya kolektivistik yang kuat yang

mendominasi seluruh nusantara; di mana pemenuhan tanggung jawab keluarga menjadi kewajiban moral(Artanty & Sobaya, 2024a; Honda et al., 2025; Lei et al., 2023; Marinho et al., 2022). Orang-orang yang berada dalam posisi generasi sandwich diharapkan mampu menjalankan keuangan mereka secara efisien, cukup untuk menutup likuiditas jangka pendek maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, tekanan ekonomi dan sosial yang terus-menerus ada juga menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan yang berpotensi berdampak buruk terhadap kesejahteraan finansial keluarga(Gilbert et al., 2025; Hodžić et al., 2026; Muat, Mahdzan, Sukor, et al., 2025; SANASYA & FITRAYATI, 2025).

Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bagian timur memiliki dinamika sosial yang unik dan menarik untuk diteliti terkait generasi sandwich. Dengan urbanisasi yang cepat, tingginya biaya hidup, serta nilai kekerabatan yang kuat pada masyarakat Bugis-Makassar, kelompok usia kerja menghadapi beban finansial yang sangat kompleks. Dalam kondisi seperti ini, diyakini bahwa lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi karakteristik pengelolaan keuangan. Lingkungan keluarga adalah agen sosialisasi pertama yang, sejak usia dini, akan mengajarkan nilai-norma-kebiasaan dalam pengelolaan keuangan(BIANCHI, 2018; T. Liu et al., 2024). Di sisi lain, lingkungan sosial memengaruhi pilihan gaya hidup melalui tekanan sebaya dalam lingkaran sosial, karena para pekerja berinteraksi satu sama lain di tempat kerja dan melalui perilaku konsumsi yang muncul dalam masyarakat. Ini berarti bahwa, dari tingkat individu, pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan dan kapasitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti permintaan uang; namun juga dipengaruhi oleh seperangkat kekuatan eksternal yang membentuk perilaku(P. Liu et al., 2026).

Semua penelitian sebelumnya yang berbeda telah mengonfirmasi bahwa lingkungan rumah tangga merupakan penentu yang penting dari perilaku dan pengelolaan keuangan individu. Sosialisasi keuangan melalui keluarga dapat memengaruhi perilaku menabung, pengambilan keputusan keuangan, serta sikap terhadap upaya memperoleh uang. Sebaliknya, lingkungan sosial juga telah terbukti berperan dalam perilaku keuangan melalui proses pembelajaran sosial dan kelompok referensi(Rahayu et al., 2026). Dengan demikian, iklim keluarga secara positif memengaruhi individu agar dapat mengelola kekayaan. Luthfiannisa dan Meidiaswati (2024) juga menemukan hal yang sama, bahwa sosialisasi keuangan keluarga membantu perilaku menabung pada generasi sandwich. Selain itu, Fitriani (2025) dan Wiranti (2023) menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan dengan perilaku

perencanaan keuangan dan pengelolaannya(Fitriani et al., 2025; Luthfiannisa & Meidiaswati, 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. (Artanty & Sobaya, 2024b), misalnya, menemukan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan adanya pengaruh positif. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada mahasiswa, keluarga umum, atau pekerja perempuan, sementara kajian yang secara khusus meneliti kelompok *sandwich generation* masih relatif terbatas, terutama pada konteks perkotaan di Indonesia Timur. Kesenjangan penelitian juga terlihat dari minimnya studi yang menguji secara simultan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan kelompok *sandwich generation* di Kota Makassar.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pengujian model hubungan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pada kelompok *sandwich generation* di Kota Makassar. Kajian ini penting karena karakteristik sosial budaya masyarakat Makassar yang menjunjung tinggi solidaritas keluarga berpotensi menghasilkan pola perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan daerah lain. Penelitian ini juga memperluas literatur mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pengelolaan keuangan pada kelompok usia produktif yang memiliki beban finansial ganda.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura(Hernández-Campos et al., 2026; P. Liu et al., 2026; Nath, 2026). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks keuangan, individu mempelajari kebiasaan pengelolaan keuangan dari keluarga maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif Theory of Planned Behavior (Asdar et al., 2026; El Azhari et al., 2026)yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Norma keluarga dan tekanan sosial dapat membentuk niat serta perilaku individu dalam mengelola keuangan. Kedua teori tersebut relevan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan keluarga

dan lingkungan sosial berkontribusi terhadap praktik manajemen keuangan kelompok *sandwich generation*(Alonso Moro et al., 2025; Honda, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap manajemen keuangan, menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap manajemen keuangan kelompok *sandwich generation*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur perilaku keuangan dan menjadi masukan praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, maupun keluarga dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat produktif yang menghadapi beban finansial antargenerasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori (explanatory survey). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan pada kelompok *sandwich generation* di Kota Makassar melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Metode survei memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden menggunakan instrumen kuesioner yang terstruktur. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian perilaku keuangan karena mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara empiris(Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal (causal research) dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali dalam periode penelitian tanpa melakukan pengamatan berulang terhadap responden. Variable beserta indicator sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Manajemen Keuangan Sandwich Generation (Y)
(Allsop et al., 2021; Lanz et al., 2020; Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025)	(Allsop et al., 2021; Lanz et al., 2020; Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025)	(Allsop et al., 2021; Lanz et al., 2020; Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025)
Pendidikan keuangan dalam keluarga	Pengaruh teman sebaya	Perencanaan keuangan

Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Manajemen Keuangan Sandwich Generation (Y)
Kebiasaan pengelolaan keuangan orang tua	Pengaruh rekan kerja	Penganggaran keuangan
Komunikasi keuangan dalam keluarga	Pengaruh komunitas sosial	Pengendalian pengeluaran
Dukungan keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan	Pengaruh media sosial terhadap keputusan keuangan	Manajemen utang
		Pengelolaan tabungan dan investasi

Hubungan antarvariabel dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap manajemen keuangan sandwich generation.
- H2 : Lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan sandwich generation.
- H3 : Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan sandwich generation.

Konsep ini didasarkan pada teori *Family Financial Socialization Theory* dan *Social Learning Theory* yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu terbentuk melalui proses pembelajaran dari keluarga dan lingkungan sosial.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang termasuk kategori sandwich generation di Kota Makassar. Kriteria responden: Berusia 25–70 tahun, Berdomisili di Kota Makassar, Memiliki pendapatan tetap. , Menanggung kebutuhan ekonomi orang tua dan/atau anggota keluarga generasi di atasnya dan Menanggung anak atau anggota keluarga generasi di bawahnya. Penelitian menggunakan purposive sampling karena responden dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian mengenai sandwich generation karena populasi tidak dapat diidentifikasi secara pasti. Mengacu pada Hair et al. (2022), jumlah sampel minimal penelitian regresi berganda adalah 5–10 kali jumlah indikator. Jumlah indikator penelitian = 13 indikator

Maka:

n = 13 × 10 = 130 responden

Untuk meningkatkan validitas penelitian, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 responden. nstrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5.

Tabel 2. Daftar Pertanyaan Kuisioner

Lingkungan Keluarga (X1)	Lingkungan Sosial (X2)	Manajemen Keuangan Sandwich Generation (Y)
Indikator 1: Pendidikan Keuangan dalam Keluarga 1. Orang tua saya mengajarkan pentingnya mengelola uang sejak dini. 2. Saya memperoleh pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dari keluarga.	Indikator 1: Pengaruh Teman Sebaya 9. Teman-teman saya memengaruhi cara saya menggunakan uang. 10. Saya sering memperoleh informasi keuangan dari teman.	Indikator 1: Perencanaan Keuangan 17. Saya memiliki tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. 18. Saya menyusun rencana penggunaan pendapatan setiap bulan.
Indikator 2: Kebiasaan Pengelolaan Keuangan Orang Tua 3. Orang tua saya memberikan contoh penggunaan uang yang bijak. 4. Orang tua saya terbiasa membuat perencanaan keuangan keluarga.	Indikator 2: Pengaruh Rekan Kerja 11. Rekan kerja memberikan motivasi untuk mengelola keuangan dengan baik. 12. Saya memperoleh wawasan keuangan dari lingkungan kerja.	Indikator 2: Penganggaran Keuangan 19. Saya membuat anggaran pengeluaran bulanan. 20. Saya berusaha mematuhi anggaran yang telah dibuat.
Indikator 3: Komunikasi Keuangan dalam Keluarga 5. Keluarga sering berdiskusi mengenai kondisi keuangan rumah tangga. 6. Saya terbiasa berdiskusi dengan keluarga sebelum mengambil keputusan keuangan penting.	Indikator 3: Pengaruh Komunitas Sosial 13. Komunitas yang saya ikuti membantu meningkatkan kesadaran keuangan saya. 14. Saya memperoleh informasi investasi atau tabungan dari komunitas sosial.	Indikator 3: Pengendalian Pengeluaran 21. Saya membedakan kebutuhan dan keinginan sebelum berbelanja. 22. Saya menghindari pembelian yang tidak direncanakan.
Indikator 4: Dukungan Keluarga 7. Keluarga mendukung saya untuk mengatur keuangan secara mandiri. 8. Keluarga memberikan saran ketika saya menghadapi masalah keuangan.	Indikator 4: Pengaruh Media Sosial 15. Media sosial memengaruhi keputusan pengeluaran saya. 16. Informasi keuangan di media sosial memengaruhi perilaku keuangan saya.	Indikator 4: Manajemen Utang 23. Saya mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum berutang. 24. Saya selalu membayar kewajiban utang tepat waktu.
		Indikator 5: Pengelolaan Tabungan dan Investasi 25. Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. 26. Saya memiliki dana darurat atau investasi untuk masa depan.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun melalui Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Data sekunder diperoleh dari jurnal internasional, artikel ilmiah, laporan BPS, dan literatur terkait sandwich generation dan perilaku keuangan. Pengolahan data dilakukan menggunakan **JASP versi terbaru**. Tahapan analisis Meliputi: Mean , Minimum, Maximum ,Standar Deviasi dan Distribusi Frekuens. Uji Validitas Pearson Correlation > 0,30 dan Sig. < 0,05 uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha: $\alpha \geq 0{,}70$ = Reliabel dan $\alpha < 0{,}70$ = Tidak Reliabel. Uji t (Parsial), Kriteria Sig. < 0,05 → Hipotesis diterima dan Sig. > 0,05 → Hipotesis ditolak . kemudian Uji F (Simultan), Kriteria Sig. < 0,05 → Hipotesis diterima

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Ags 2025	Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026
Penyusunan Proposal	✓	✓				
Studi Literatur	✓	✓	✓			
Penyusunan Instrumen		✓	✓			
Uji Validitas Awal			✓			
Pengumpulan Data			✓	✓		
Pengolahan Data JASP				✓	✓	
Analisis dan Pembahasan					✓	
Penyusunan Laporan					✓	✓

HASIL

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jawaban responden terhadap variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sosial (X2), dan manajemen keuangan *sandwich generation* (Y). Analisis ini meliputi nilai mean, minimum, maximum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari 150 responden penelitian.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Kategori
X1_1	3,920	2	5	0,574	Tinggi
X1_2	3,940	2	5	0,605	Tinggi
X1_3	4,027	3	5	0,590	Tinggi
X1_4	3,967	3	5	0,628	Tinggi
X1_5	3,960	2	5	0,644	Tinggi
X1_6	3,913	3	5	0,579	Tinggi
X1_7	3,967	2	5	0,628	Tinggi
X1_8	3,967	3	5	0,628	Tinggi

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi	Kategori
X2_1	3,860	2	5	0,666	Tinggi
X2_2	3,820	2	5	0,614	Tinggi
X2_3	3,820	2	5	0,580	Tinggi
X2_4	3,793	2	5	0,616	Tinggi
X2_5	3,807	2	5	0,587	Tinggi
X2_6	3,893	2	5	0,636	Tinggi
X2_7	3,813	2	5	0,606	Tinggi
Y_1	3,51	2	5	0,546	Tinggi
Y_2	3,51	2	5	0,572	Tinggi
Y_3	3,55	2	5	0,556	Tinggi
Y_4	3,59	3	5	0,530	Tinggi
Y_5	3,51	2	5	0,580	Tinggi
Y_6	3,57	2	5	0,575	Tinggi
Y_7	3,45	2	5	0,573	Sedang
Y_8	3,53	2	5	0,606	Tinggi
Y_9	3,51	2	5	0,546	Tinggi
Y_10	3,51	2	5	0,546	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai mean di atas 3,5 sehingga termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dalam mendukung pengelolaan keuangan.Hal ini juga menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang relatif baik meskipun berada dalam kondisi sebagai *sandwich generation* yang memiliki tanggung jawab finansial ganda.

Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator X1_3 sebesar 4,027 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh pendidikan keuangan yang baik dalam keluarga. Sementara itu, indikator dengan mean terendah terdapat pada variabel Y_ sebesar 3,45, meskipun masih berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup mampu mengendalikan pengeluaran keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pengendalian pengeluaran menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga, khususnya bagi responden yang harus memenuhi kebutuhan orang tua dan anak secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden dalam pengelolaan tabungan dan investasi masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya beban pengeluaran

rumah tangga sehingga sebagian responden mengalami kesulitan dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan maupun investasi jangka panjang

Nilai standar deviasi seluruh indikator berada di bawah 1, yang berarti penyebaran data relatif homogen dan jawaban responden cenderung konsisten.

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Indikator	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Total
X1.1	1	28	103	18	150
X1.2	1	29	98	22	150
X1.3	0	24	98	28	150
X1.4	0	32	91	27	150
X1.5	1	31	91	27	150
X1.6	0	32	99	19	150
X1.7	1	29	94	26	150
X1.8	0	32	91	27	150
X2.1	3	36	90	21	150
X2.2	2	38	95	15	150
X2.3	1	38	98	13	150
X2.4	2	41	93	14	150
X2.5	1	40	96	13	150
X2.6	1	36	91	22	150
X2.7	1	41	93	15	150
X2.8	0	49	83	18	150
Y1	1	72	75	2	150
Y2	1	75	71	3	150
Y3	1	69	77	3	150
Y4	0	64	83	3	150
Y5	2	72	73	3	150
Y6	1	67	78	4	150
Y7	2	81	64	3	150
Y8	4	64	80	2	150
Y9	1	74	73	2	150
Y10	1	72	75	2	150

Distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga (X1) digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator yang berkaitan dengan pendidikan keuangan dalam keluarga, kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga, komunikasi

keuangan, dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 150 responden, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju". Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel lingkungan keluarga (X1), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kemampuan manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar.

Distribusi frekuensi variabel lingkungan sosial (X2) bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden mengenai pengaruh teman sebaya, rekan kerja, komunitas sosial, dan media sosial terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 150 responden, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju". Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel lingkungan sosial (X2), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar, baik melalui teman sebaya, lingkungan kerja, komunitas sosial, maupun media sosial.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel manajemen keuangan (Y), dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan manajemen keuangan yang cukup baik, terutama dalam perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan kewajiban keuangan keluarga.

Namun demikian, beberapa indikator masih didominasi jawaban "Netral", khususnya pada aspek tabungan dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden masih menghadapi keterbatasan dalam menyisihkan pendapatan akibat beban ekonomi sebagai *sandwich generation*.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga (X1), lingkungan sosial (X2), dan manajemen keuangan (Y) memiliki nilai korelasi Pearson di atas 0,30 dengan signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 6. Ringkasan Uji Validitas

Variabel	Rentang Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,545 – 0,839	< 0,001	Valid
Lingkungan Sosial (X2)	0,606 – 0,884	< 0,001	Valid
Manajemen Keuangan (Y)	0,397 – 0,787	< 0,001	Valid

Berdasarkan hasil tersebut, indikator dengan korelasi tertinggi terdapat pada variabel lingkungan sosial, yaitu item X2_7 sebesar 0,884. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki hubungan yang sangat kuat dalam membentuk perilaku keuangan responden.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,90 sehingga termasuk kategori sangat reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,927	Sangat Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,945	Sangat Reliabel
Manajemen Keuangan (Y)	0,911	Sangat Reliabel

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation*.

Tabel 8. Analisis Regresi Berganda

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Sig.
Regresi	0,759	0,577	0,571	< 0,001

Nilai R^2 sebesar 0,577 menunjukkan bahwa sebesar 57,7% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji F menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation*.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	F Hitung	Sig.	Keterangan
X1 dan X2 terhadap Y	100,1	< 0,001	Signifikan

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Beta	T Hitung	Sig.	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X1)	0,633	11,40	< 0,001	Signifikan
Lingkungan Sosial (X2)	0,445	8,489	< 0,001	Signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan.

2. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan.

Variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh lebih dominan dibandingkan lingkungan sosial karena memiliki nilai beta dan t hitung lebih besar

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577 yang berarti bahwa 57,7% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Secara parsial, lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling dominan terhadap manajemen keuangan dengan nilai koefisien $\beta = 0{,}633$ dan $t = 11{,}40$. Sementara itu, lingkungan sosial memiliki nilai $\beta = 0{,}445$ dan $t = 8{,}489$. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memperoleh pendidikan keuangan, kebiasaan pengelolaan uang, serta komunikasi keuangan yang baik dalam keluarga cenderung memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik dibandingkan individu yang tidak memperoleh pembelajaran tersebut.

Bagi kelompok *sandwich generation*, keluarga merupakan sumber utama pembentukan perilaku keuangan karena individu tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan dirinya sendiri, tetapi juga terhadap orang tua dan anak-anak yang masih menjadi tanggungan. Oleh karena itu, pengalaman dan nilai-nilai keuangan yang diperoleh dari keluarga berperan besar dalam membentuk keputusan keuangan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori **Family Financial Socialization Theory** yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku keuangan individu. Proses sosialisasi keuangan dalam keluarga berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku keuangan yang sehat pada masa dewasa (Kaur & Singh, 2024; Lanz et al., 2020).

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Muat et al. (2025) yang menemukan bahwa *family financial socialization* memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan

keuangan. Individu yang memperoleh pendidikan keuangan dari keluarga cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik(Muat, Mahdzan, & Sukor, 2025).

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan kajian LeBaron (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi keuangan keluarga memiliki hubungan kuat dengan perilaku keuangan, kesejahteraan keuangan, bahkan kesejahteraan psikologis individu. Orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan mengendalikan pengeluaran sejak usia dini (LeBaron & Kelley, 2021).

Temuan mengenai pengaruh lingkungan sosial juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor sosial seperti teman sebaya, lingkungan kerja, komunitas, dan media sosial berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Interaksi sosial memungkinkan individu memperoleh informasi, pengalaman, serta referensi dalam mengambil keputusan keuangan(Alonso Moro et al., 2025)(Arora et al., 2026).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kaur dan Mahapatra (2024) yang menemukan bahwa sosialisasi keuangan keluarga meningkatkan *financial self-efficacy* yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan individu(Kaur & Singh, 2024).

Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda. Irmalis (2023) menemukan bahwa sosialisasi keuangan tidak selalu berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan karena terdapat faktor lain seperti pengalaman keuangan dan literasi keuangan yang berperan sebagai mediator. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, lokasi penelitian, dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Penelitian ini memperkuat penerapan **Social Learning Theory** dan dalam menjelaskan perilaku keuangan pada kelompok *sandwich generation*. Temuan penelitian membuktikan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang diperoleh melalui lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai perilaku keuangan dengan fokus pada kelompok *sandwich generation*, yang masih relatif sedikit diteliti dalam konteks Indonesia, khususnya di Kota Makassar.

Bagi keluarga, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan keuangan sejak dini. Orang tua perlu memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik melalui kebiasaan menabung, membuat anggaran, dan mengelola pengeluaran secara bijaksana.

Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program edukasi keuangan yang tidak hanya menyasar individu, tetapi juga keluarga sebagai unit sosial utama. Program literasi keuangan berbasis keluarga berpotensi meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat produktif.

Bagi kelompok *sandwich generation*, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan manajemen keuangan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dari keluarga dan lingkungan sosial yang positif. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk membangun lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan sehat.

Pemerintah daerah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat mengembangkan program literasi keuangan yang lebih terfokus pada keluarga produktif yang memiliki tanggungan lintas generasi. Program tersebut dapat mencakup pelatihan pengelolaan utang, perencanaan dana pensiun, dana darurat, dan investasi keluarga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi manajemen keuangan *sandwich generation*. Masih terdapat 42,3% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, dan pengalaman keuangan.

Kedua, penelitian menggunakan metode survei dengan kuesioner sehingga jawaban responden sangat bergantung pada persepsi subjektif masing-masing individu. Kemungkinan terjadinya *response bias* masih dapat terjadi.

Ketiga, penelitian hanya dilakukan pada *sandwich generation* di Kota Makassar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh wilayah Indonesia yang memiliki karakteristik sosial budaya berbeda.

Keempat, penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu. Penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat perubahan perilaku keuangan dari waktu ke waktu.

Kelima, penelitian belum menguji variabel mediasi atau moderasi yang berpotensi memperkuat hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan manajemen keuangan, seperti literasi keuangan, *financial self-efficacy*, atau tingkat pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation*. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga, komunikasi keuangan, kebiasaan pengelolaan keuangan orang tua, serta dukungan keluarga mampu membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada responden.

2. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation*. Pengaruh tersebut terlihat melalui interaksi dengan teman sebaya, lingkungan kerja, komunitas sosial, dan media sosial yang memberikan informasi serta referensi dalam pengambilan keputusan keuangan.

3. Secara simultan, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan *sandwich generation* di Kota Makassar. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577, yang berarti bahwa 57,7% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

4. Lingkungan keluarga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan individu, khususnya bagi kelompok *sandwich generation* yang memiliki tanggung jawab finansial terhadap dua generasi sekaligus.

5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat manajemen keuangan yang cukup baik. Namun demikian, aspek tabungan dan investasi masih menjadi bagian yang perlu ditingkatkan karena sebagian responden masih mengalami keterbatasan dalam menyisihkan pendapatan akibat tingginya beban finansial keluarga.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan (*financial behavior*).

Penelitian ini memperkuat teori **Social Learning Theory** dan **Family Financial. Socialization Theory** yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan individu terbentuk melalui proses pembelajaran dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian ini memperluas kajian empiris mengenai perilaku keuangan pada kelompok *sandwich generation*, yang masih relatif terbatas dalam konteks Indonesia, khususnya di Kota Makassar. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan sosial, memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan individu. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, kesejahteraan finansial, dan ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen keuangan, seperti literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup, kontrol diri, *financial self-efficacy*, dan pengalaman keuangan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau *mixed methods* agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial dan pengalaman hidup kelompok *sandwich generation*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian ke berbagai daerah di Indonesia agar hasil penelitian dapat dibandingkan berdasarkan karakteristik sosial budaya yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan desain longitudinal untuk melihat perubahan perilaku keuangan *sandwich generation* dalam jangka waktu tertentu. Penelitian berikutnya dapat menguji variabel mediasi atau moderasi, seperti literasi keuangan dan kesejahteraan finansial, untuk memperoleh model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi ketahanan ekonomi keluarga dan perencanaan keuangan jangka panjang bagi kelompok *sandwich generation* di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

Albertini, M., Kohli, M., & Vogel, C. (2007). Intergenerational transfers of time and money in European families: Common patterns—different regimes? *Journal of European Social Policy, 17*(4), 319–334. https://doi.org/10.1177/0958928707081068

Allsop, D. B., Boyack, M. N., Hill, E. J., Loderup, C. L., & Timmons, J. E. (2021). When parenting pays off: Influences of parental financial socialization on children's outcomes in emerging adulthood. *Journal of Family and Economic Issues, 42*(3), 545–560. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09716-6

Alonso Moro, M. T., Dominelli, L., Fernández Rodríguez, M. A., & Moreno, S. D. (2025). Social work during the management of socio-environmental risk: Tensions between the professional and the caring spheres. *International Journal of Disaster Risk Reduction, 130*, Article 105843. https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2025.105843

Arora, R., Garikipati, S., & Kaur, S. (2026). Community norms, peer influence, and women's digital financial inclusion: Evidence from India. *World Development, 201*, Article 107314. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2026.107314

Artanty, H., & Sobaya, S. (2024). Financial behavior of working women in the sandwich generation in Sleman Regency, Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba, 10*(2), 1065–1090. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art23

Asdar, A., Baba, S., & Jamil, M. H. (2026). Understanding farmer adoption of the System of Rice Intensification (SRI) through the theory of planned behavior and its socio-economic benefits. *Sustainable Futures, 11*, Article 101801. https://doi.org/10.1016/j.sftr.2026.101801

Bianchi, M. (2018). Financial literacy and portfolio dynamics. *The Journal of Finance, 73*(2), 831–859. https://doi.org/10.1111/jofi.12605

El Azhari, B., Lotfi, H., El Issi, A., El Hamidi, N., & Zaafrani, H. (2026). The impact of integrative literacy programs on rural people's intention to engage in income-generating activities: An analysis of motivational factors in light of the Theory of Planned Behavior. *Social Sciences & Humanities Open, 13*, Article 102253. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102253

Fingerman, K. L., Kim, K., Davis, E. M., Furstenberg, F. F., Birditt, K. S., & Zarit, S. H. (2015). "I'll give you the world": Socioeconomic differences in parental support of adult children. *Journal of Marriage and Family, 77*(4), 844–865. https://doi.org/10.1111/jomf.12204

Fitriani, A. S., Mas'ud, M., Nurpadilla, N., & Budiandriani, B. (2025). The influence of social environment, financial literacy, and lifestyle on family financial planning among housewives. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies, 6*(1), 108–112. https://doi.org/10.62794/je3s.v6i1.6695

Friedman, E. M., Park, S. S., & Wiemers, E. E. (2017). New estimates of the sandwich generation in the 2013 Panel Study of Income Dynamics. *The Gerontologist, 57*(2), 191–196. https://doi.org/10.1093/geront/gnv080

Gilbert, M., Barati, K., & Shen, X. (2025). Lifecycle cost analysis of residential buildings considering thermal performance and financial uncertainties. *Energy and Buildings, 348*, Article 116442. https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2025.116442

Hämäläinen, H., & Tanskanen, A. O. (2021). "Sandwich generation": Generational transfers towards adult children and elderly parents. *Journal of Family Studies, 27*(3), 336–355. https://doi.org/10.1080/13229400.2019.1586562

Hernández-Campos, M., Hilliger, I., Prado-Calderón, J. E., Martínez-Abad, F., & García-Peñalvo, F. J. (2026). Factors associated with 21st-century learning outcomes in higher education: A learning analytics model grounded in social cognitive theory. *Computers in Human Behavior Reports, 21*, Article 100981. https://doi.org/10.1016/j.chbr.2026.100981

Hodžić, S., Šikić, T. F., & Abdellatif, M. M. (2026). Financial inclusion, natural resources rents, and energy intensity: Implications for environmental degradation in GCC

countries. *International Review of Economics & Finance, 105*, Article 104811. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104811

Honda, A. (2025). Caregiver burden, job stress, and coping strategies in work–family conflict among sandwiched caregivers in long-term care settings: A cross-sectional study. *Archives of Gerontology and Geriatrics Plus, 2*(4), Article 100208. https://doi.org/10.1016/j.aggp.2025.100208

Honda, A., Nishida, T., Ono, M., Tsukigi, T., & Honda, S. (2025). Impact of financial burden on family caregivers of older adults using long-term care insurance services. *Sage Open Nursing, 11*. https://doi.org/10.1177/23779608251383386

Irmalis, A., & Damrus. (2022). Behavior of financial management in coastal communities: A case study of West-South Aceh millennials. *Journal of Social and Policy Issues, 3*(1), 1–5. https://doi.org/10.58835/jspi.v3i1.77

Kaur, R., & Singh, M. (2024). The dynamics of family financial socialization: Impact on financial self-efficacy and financial behavior. *NMIMS Management Review, 32*(2), 106–117. https://doi.org/10.1177/09711023241282195

Lanz, M., Sorgente, A., & Danes, S. M. (2020). Implicit family financial socialization and emerging adults' financial well-being: A multi-informant approach. *Emerging Adulthood, 8*(6), 443–452. https://doi.org/10.1177/2167696819876752

LeBaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial socialization: A decade in review. *Journal of Family and Economic Issues, 42*(S1), 195–206. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2

Lei, L., Leggett, A. N., & Maust, D. T. (2023). A national profile of sandwich generation caregivers providing care to both older adults and children. *Journal of the American Geriatrics Society, 71*(3), 799–809. https://doi.org/10.1111/jgs.18138

Liu, P., Wu, Y., Li, Y., & Wu, X. (2026). An improved failure mode and effect analysis based on social learning theory considering competition relationships. *Expert Systems with Applications, 319*, Article 132103. https://doi.org/10.1016/j.eswa.2026.132103

Liu, T., Fan, M., Li, Y., & Yue, P. (2024). Financial literacy and household financial resilience. *Finance Research Letters, 63*, Article 105378. https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105378

Lorensa, L., & Jibrail, A. (2025). The influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on the financial management of students. *Journal of Educational Management Research, 4*(2), 595–610. https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884

Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control, dan Financial Attitude terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen, 12*(1), 71–82. https://doi.org/10.26740/jim.v12n1.p71-82

Marinho, J. da S., Batista, I. B., Nobre, R. A. da S., Guimarães, M. S. A., Santos-Orlandi, A. A. dos, Brito, T. R. P., Pagotto, V., Saidel, M. G. B., Fusco, S. de F. B., Maia, F. de O. M., Corona, L. P., & Nunes, D. P. (2022). Burden, satisfaction caregiving, and family relations in informal caregivers of older adults. *Frontiers in Medicine, 9*, Article 1059467. https://doi.org/10.3389/fmed.2022.1059467

Muat, S., Mahdzan, N. S., & Sukor, M. E. A. (2025). How do family financial socialization and financial literacy dimensions shape the financial well-being of Indonesian

millennials? A serial mediation analysis. *Journal of Family and Economic Issues, 46*(3), 867–886. https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7

Muat, S., Mahdzan, N. S., Sukor, M. E. A., Fachrurrozi, & Sari, N. (2025). The role of financial inclusion, financial literacy and digital payment adoption in Indonesian millennials' financial well-being. *International Journal of Bank Marketing, 43*(9), 1938–1968. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2024-0022

Nath, D. (2026). Perceived normalization of AI-mediated conversational practices, moral permissiveness, and relational boundary shifts among young adults: A mediation analysis grounded in moral disengagement theory and social learning theory. *Strategic Business Research, 2*(1), Article 100188. https://doi.org/10.1016/j.sbr.2026.100188

Rahayu, D. H., Nurhayati, N., & Wijaya, R. (2026). Financial literacy and financial inclusion for the welfare of Kuningan households. *PENANOMICS: International Journal of Economics, 4*(3). https://doi.org/10.56107/penanomics.v4i3.276

Sanasya, Y. H., & Fitrayati, D. (2025). The influence of financial literacy, family environment, and lifestyle on financial management of economic education students. *Journal of Governance, Taxation and Auditing, 4*(1), 105–112. https://doi.org/10.38142/jogta.v4i1.1505